

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN  
DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS V MIN PONJONG GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Surwiyati

NIM. 08480040-E

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**



**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing

Lampiran :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Surwiyati

NIM : 08480040-E

Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Ponjong Gunungkidul

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Yogyakarta, 03 Februari 2011**

**Pembimbing**

**Imam Masarum, S. Pd, M. Pd**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 956 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MIN PONJONG GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Surwiyati

NIM : 08480040-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 24 Februari 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

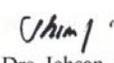
Ketua Sidang

  
Imam Masarum, S.Pd., M.Pd

Penguji I

  
Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd  
NIP. 19630720 199103 1 002

Penguji II

  
Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 19630226 199203 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN MOTTO

### MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*

*(QS. Alam Nasyrah : 6 – 8)*

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

*“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”*

*(QS. Al Baqarah : 45)*

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan*

*Untuk Almamaterku UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Penggunaan Media Gambar dalam meningkatkan kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2010* dengan baik. Skripsi ini merupakan tanggapan atas fenomena kurangnya kemampuan menulis karangan deskripsi di kalangan siswa dan minimnya kreativitas guru dalam menggunakan metode maupun media pembelajaran kemampuan menulis menulis. Tanggapan tersebut terwujud dalam bentuk upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi yang terangkum dalam penelitian tindakan kelas di MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, tanpa bantuan mereka skripsi ini tidak akan pernah terwujud. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada Drs. Imam Masarum, M. Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dengan segenap kesabaran, keikhlasan, dan kebijaksanaan. Tidak terlupakan, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini,
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan dan Ketua Program Studi PGMI yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini,
3. Bapak Imam Masarum, S.Pd.M.Pd. Selaku pembimbing skripsi,
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis,
5. Kepala MIN Ponjong Gunungkidul Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini,
6. Ibu Noor Hida Layla, S. Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu pelaksanaan penelitian,
7. Bapak Warjo Sutrisno, Ibu Martiyah dan Kakakku Widarti Ningsih yang selalu mencurahkan kasih sayang, dorongan moril, memberikan motivasi, dan doa yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Nofan Gatot Lismarwan, S. Psi yang selalu memberikan spirit, dorongan moril dan setia menemani penelitian dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik,
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2008 atas segala bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini,
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas amal baik Bapak, Ibu, dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Kritik

dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak pemerhati bahasa. Amin.

**Yogyakarta, 27 Januari 2011**

**Penulis**

**Surwiyati**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

SURWIYATI. Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN Ponjong Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya anak diarahkan untuk terampil dalam komunikasi secara lisan dan tulisan. Salah satu kompetensi berbahasa dan bersastra mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis karangan deskripsi. Oleh karena itu, siswa dibimbing untuk bisa mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi secara berkesinambungan untuk mengembangkan kreatifitas dan ide dalam menulis. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran yang berguna untuk merangsang kegiatan belajar mengajar siswa dan menarik minat siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya. Dengan demikian penggunaan media sangat penting, karena fungsi media dalam proses pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna juga untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi. Media akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan media gambar dalam menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi secara mandiri Siswa Kelas V MIN Ponjong Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap prestasi siswa dalam kemampuan menulis karangan deskripsi Siswa Kelas V MIN Ponjong Gunungkidul.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VMIN Ponjong Gunungkidul tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 26 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, catatan harian/jurnal, wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pembelajaran bahasa Indonesia mengenai karangan deskripsi ini dijelaskan secara baik oleh kolabulator sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat bersama peneliti. Perbandingan sebelum pembelajaran tanpa menggunakan media dengan pembelajaran menggunakan media gambar terdapat perbedaan yang signifikan. Pembelajaran dengan menggunakan media terbukti sangat membantu siswa dalam meningkatkan karangan deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Ponjong Gunungkidul. Adanya peningkatan pada penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Ponjong Gunungkidul setelah diadakan penelitian.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB. I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Landasan Teori.....	25
E. Hipotesis Tindakan.....	25
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	
<b>BAB. II GAMBARAN UMUM MIN PONJONG GUNUNGKIDUL</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	56
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Madrasah.....	58
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	59
D. Struktur Organisasi MIN Ponjong Gunungkidul.....	61
E. Keadaan guru, Siswa dan Karyawan.....	62
F. Keadaan sarana dan Prasarana.....	65
<b>BAB. III PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI MIN PONJONG GUNUNGKIDUL</b>	
A. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIN Ponjong Gunungkidul.....	67
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	67
2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa.....	67
a. Hasil Tes Pra Siklus.....	68
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I.....	80
1. Hasil Tes Siklus I.....	80

1.1 Hasil Tes.....	81
1.1.1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Pemilihan Kata.....	85
1.1.2 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	87
1.1.3 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kohesi dan Koherensi.....	88
1.1.4 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kerapian Tulisan.....	90
1.1.5 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi.....	91
1.1.6 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Keterlibatan aspek Pancaindera.....	92
1.1.7 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kesan Hidup.....	93
1.1.8 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Menunjukkan Objek yang Ditulis.....	95
1.1.9 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Memusatkan Uraian pada Objek yang Ditulis.....	96
1.2 Hasil Dokumentasi yang Berupa Foto.....	97
1.2.1 Refleksi.....	99
4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II.....	100
1. Hasil Tes Siklus II.....	100
1.1 Hasil Tes.....	101
1.1.1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Pemilihan Kata.....	104
1.1.2 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	105
1.1.3 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kohesi dan Koherensi.....	107
1.1.4 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kerapian Tulisan.....	108
1.1.5 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi.....	109
1.1.6 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Keterlibatan aspek Pancaindera.....	111
1.1.7 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kesan Hidup.....	112
1.1.8 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Menunjukkan Objek yang	113

Ditulis.....	114
1.1.9 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Memusatkan Uraian pada Objek yang Ditulis.....	114
1.2 Hasil Dokumentasi yang Berupa Foto.....	115
1.2.1 Refleksi.....	117
B. Pelaksanaan Evaluasi Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar di MIN Ponjong Gunungkidul.....	117
1. Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MIN Ponjong Gunungkidul....	117
2. Efektifitas Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar.....	121
1. Proses.....	121
2. Hasil.....	124
3. Wawancara.....	126
3. Prestasi Siswa dalam Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar.....	127
4. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi.....	128
C. Pengaruh Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Evaluasi Bahasa Indonesia.....	134
1. Refleksi Tindakan Siklus II.....	134
2. Pembahasan.....	135
1. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Gambar.....	135
2. Penggunaan Media Gambar.....	141
3. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar.....	143
1. Proses.....	144
2. Hasil.....	146
3. Wawancara.....	148
4. Prestasi Siswa dalam Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar.....	150
5. Hasil Wawancara.....	157
<b>BAB. IV PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN.....	160
B. SARAN-SARAN.....	162
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>163</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>165</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	30
Tabel 2. Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis karangan Deskripsi.....	40
Tabel 3. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi....	41
Tabel 4. Penilaian Penulisan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi.	48
Tabel 5. Profil MIN Ponjong Gunungkidul.....	57
Tabel 6. Jumlah Siswa MIN Ponjong Dari Tahun Ke Tahun.....	64
Tabel 7. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Prasiklus..	68
Tabel 8. Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Prasiklus.....	69
Tabel 9. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Pemilihan Kata.....	72
Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	73
Tabel 11. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kohesi dan Koherensi.....	74
Tabel 12. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kerapian Tulisan.....	75
Tabel 13. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi.....	76
Tabel 14. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Keterlibatan Aspek Panca Indera.....	77
Tabel 15. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kesan Hidup.....	78
Tabel 16. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Menunjukkan Objek yang Di tulis.....	79
Tabel 17. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Memusatkan Uraian pada Objek yang di tulis.....	80
Tabel 18. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I....	82
Tabel 19. Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus I.....	83
Tabel 20. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Pemilihan Kata.....	86
Tabel 21. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	87
Tabel 22. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kohesi dan Koherensi.....	88
Tabel 23. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kerapian Tulisan.....	90

Tabel 24.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi.....	91
Tabel 25.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Keterlibatan Aspek Panca Indera.....	92
Tabel 26.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kesan Hidup.....	94
Tabel 27.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Menunjukkan Objek yang Ditulis.....	95
Tabel 28.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Memusatkan Uraian pada Objek yang Ditulis.....	96
Tabel 29.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II...	101
Tabel 30.	Rata-Rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus II.....	103
Tabel 31.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Pemilihan Kata.....	104
Tabel 32.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	105
Tabel 33.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kohesi dan Koherensi.....	107
Tabel 34.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kerapian Tulisan.....	108
Tabel 35.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi.....	109
Tabel 36.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Keterlibatan Aspek Panca Indera.....	111
Tabel 37.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Kesan Hidup.....	112
Tabel 38.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Menunjukkan Objek yang Ditulis.....	113
Tabel 39.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Aspek Memusatkan Uraian pada Objek yang Ditulis.....	114
Tabel 40.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	129
Tabel 41.	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Prasiklus,Siklus I, dan Siklus II.....	151

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	28
Gambar 2. Aktivitas Siswa pada Saat Memperhatikan Penjelasan Guru..	98
Gambar 3. Aktivitas Siswa pada Saat Mengerjakan Tugas.....	98
Gambar 4. Aktivitas Siswa pada Saat Memperhatikan Penjelasan Guru..	116
Gambar 5. Aktivitas Siswa pada Saat Mengerjakan Tugas.....	116



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Sebagaimana diketahui bahwa sekarang ini orientasi pembelajaran bahasa berubah dari penekanan pada pembelajaran aspek bentuk ke pembelajaran yang menekankan pada aspek fungsi. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negosiasi pesan dalam suatu konteks atau situasi menurut Sampson (dalam

Depdiknas 2005:7).<sup>1</sup> Menyadari peran penting pendidikan bahasa Indonesia, pemerintah seharusnya terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran yang berguna untuk merangsang kegiatan belajar mengajar siswa dan menarik minat siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya. Dengan demikian penggunaan media sangat penting, karena fungsi media dalam proses pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna juga untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi. Media akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas.

Ada ilustrasi menarik yang ditulis Adi W. Gunawan dalam bukunya *Genius Learning Strategy* (2004: 210). Ini kejadian nyata di Inggris. Pada suatu pagi, ada seorang anak yang membawa potongan gambar yang diambil dari surat kabar. Pada gambar itu terlihat seorang anak perempuan, yang berumur sekitar empat tahun, yang sedih, menangis dan wajahnya kotor, hitam dan berdebu. Pada waktu murid ini menunjukkan gambar ini kepada kawannya di kelas, banyak yang bertanya, “Siapakah anak ini? Mengapa anak ini menangis? Mengapa wajahnya kotor? Reruntuhan itu rumahnya siapa? Ini gambar di mana? Murid yang membawa gambar itu lalu menjelaskan bahwa anak ini adalah korban dari gempa

---

<sup>1</sup>. <http://agupenajateng.net/2009/04/08/peningkatan-keterampilan-menulis-paragraf-deskripsi-dengan-teknik-objek-langsung-melalui-pendekatan-kontekstual-bab-i-dan-ii/#ixzz1FIaVyh>

bumi yang terjadi di El savador, di Amerika Latin. Murid lainnya bertanya, “Apa sih gempa itu? El savador itu apa? Mengapa tidak ada yang memberitahu mereka kalau akan ada gempa bumi? Kasihan ya, bagaimana kita bisa membantu anak itu? Bagaimana nasib keluarganya, dan berbagai pertanyaan lain. Yang menjadi menarik perhatian kita, betapa gambar yang bisa jadi hanya ditemukan di pinggir jalan, telah dapat menyentuh para siswa untuk bertanya dari apa yang dipikirkannya? Bahkan telah menyentuh nuraninya hingga bisa berempati pada sesamanya. Jawabannya mengacu pada pepatah Cina, bahwa gambar bermakna lebih dari seribu kata. Andaikan guru di Indonesia membawa gambar seperti itu, misalnya kejadian Tsunami di Aceh, akankah para siswa juga akan seantusias itu? Bisa jadi tidak, meskipun bisa jadi juga ya. Yang jelas, siswa kita pada waktu belajar masih kurang diajak untuk berempati kepada yang lain. Siswa kita juga masih jarang diajak untuk belajar analitis pada lingkungan. Siswa kita lebih banyak pasif. Kebiasaan siswa kita terlalu tunduk pada buku paket dan Lembar Kerja siswa (LKS), sehingga tak diberi kesempatan untuk terjadi dinamika yang terbuka seperti pada contoh tadi. Walaupun bukan hal yang sulit untuk terjadi seperti itu, asal guru mau memulainya keluar dari zona nyaman buku paket dan LKS.<sup>2</sup>

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada siswa bagaimana siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis karangannya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah memilih media secara tepat yaitu menggunakan media gambar sebagai media

---

<sup>2</sup>. Dadan Djuanda. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktur Ketenangan, 2006. Hal. 101

pembelajaran. Dengan demikian akan memudahkan siswa mengembangkan kemampuannya dalam menulis karangan deskripsinya dan diharapkan siswa dapat dengan mudah mengamati, dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari dari media tersebut serta diharapkan dapat membantu sikap pasif siswa.

Media pendidikan sangat banyak jenisnya dan dari tiap jenis media itu tidak mempunyai nilai efektivitas yang sama untuk suatu bidang studi atau suatu pokok bahasan, sehingga guru perlu mempertimbangkan kesesuaian media yang akan digunakan.

Menurut Hastuti (Dalam Dadan Djuanda, 2006: 103) media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) media visual yang tidak diproyeksikan, dan media visual yang diproyeksikan. Yang termasuk media visual yang tidak diproyeksikan ialah: (1) gambar diam, misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah, (2) gambar seri, (3) *wall chart*, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding, (4) *flash chart*, berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosakata. Sedangkan yang termasuk media Visual yang diproyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi (proyektor) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar.<sup>3</sup>

Seorang guru harus memiliki sejumlah kiat dalam pembelajaran. Kiat yang dimiliki bukan saja untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi lebih jauh dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa. Seorang guru yang berkompetensi,

---

<sup>3</sup>. (*ibid.*), Hal. 103

cerdas, dan profesional memiliki seperangkat khusus dalam kelas, sehingga guru akan dirindukan kehadirannya setiap saat di kelas.

Apabila seorang guru akan menggunakan media sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, maka guru harus memperhatikan kriteria dalam memilih media yang akan digunakan. Sudjana dan Rivai (2003) mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pengajaran. Kriteria pemilihan media pengajaran, sebagai berikut: (1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, (2) Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana dan praktis penggunaannya, (3) Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran, (4) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung, (5) Media mudah dipahami siswa, dan (6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa. (7) Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.<sup>4</sup>

Adapun ciri-ciri media gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran menurut Sudirman (Dalam Dadan Djuanda, 2006: 104), ialah foto/gambar yang memiliki ciri-ciri yang baik yaitu: (1) Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu, (2) Memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian sederhana, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu, (3) Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang objek-objek dalam gambar, (4) Berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya

---

<sup>4</sup>. (*ibid.*), Hal. 103

menunjukkan gerak atau perbuatan, dan (5) Bentuk gambar bagus, menarik, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>5</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V MIN Ponjong Gunungkidul tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V MIN Ponjong Gunungkidul tahun pelajaran 2010/ 2011 dengan menggunakan media gambar sebagai teknik pembelajaran.

Selain itu media bermanfaat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera ilustrasi gambar kejadian alam di El savador yang dibawa anak, merupakan contoh media gambar sebagai upaya mengatasi ruang dan waktu. Kejadian yang ada di Aceh atau di negara orang, bisa ditelaah dan disentuh oleh siswa yang berada di sekolah hanya dengan melihat gambar sebagai media pembelajaran.<sup>6</sup>

Dengan menggunakan media gambar akan sangat menarik siswa yang semula mengalami kebosanan dan kejenuhan dapat berubah menjadi suasana yang lebih semarak dan menyenangkan. Dalam kegiatan menulis karangan deskripsi, siswa akan melihat, mengamati dan memahami gambar untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara mandiri. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi. Penggunaan media

---

<sup>5</sup>. (*ibid.*), Hal. 104

<sup>6</sup>. Dadan Djuanda. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktur Ketenangan, 2006. Hal. 102

gambar tersebut sebagai teknik pembelajaran menulis karangan deskripsi sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas V.

Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pembelajaran dapat lebih diserap dan diendapkan oleh siswa. Siswa mungkin sudah memahami permasalahan, konsep dari penjelasan guru, tetapi akan lebih lama terekam di benak siswa jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, atau mengalami sendiri. Menurut Deporter (Dalam Dadan Djuanda, 2006: 102) siswa akan lebih mantap menerima apa yang dipelajari bila mendengarnya (audio), melihatnya (visual), dan melakukannya (kinestetik).<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar di kelas V MIN Ponjong Gunungkidul?
2. Bagaimanakah penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIN Ponjong Gunungkidul?
3. Bagaimanakah efektifitas penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar di kelas V MIN Ponjong Gunungkidul?

---

<sup>7</sup>. (Ibid.) hal. 102

4. Apakah dengan menggunakan media gambar dalam menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi secara mandiri?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN Ponjong Gunungkidul
2. Mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN Ponjong Gunungkidul
3. Mengungkapkan efektifitas penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V MIN Ponjong Gunungkidul
4. Mengungkapkan prestasi siswa dalam kemampuan menulis karangan deskripsi

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai salah satu modal pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan pada saat terjun langsung di masyarakat
2. Bagi guru, dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di sekolah guna meningkatkan prestasi dan mutu belajar siswa

3. Bagi siswa, dapat memotivasi belajar dan berfikir secara mandiri dan optimal agar siswa tidak jenuh dan bosan. Selain itu juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta dapat mempertinggi daya serap siswa dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran
4. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai variasi dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar bahasa Indonesia khususnya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi kelas V MIN Ponjong Gunungkidul.

#### **D. Landasan Teori**

##### **1. Tinjauan Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu skripsi yang ditulis oleh Hanik Suliswati, Sam'un Amrozi, Siti Endah Fatmawati, Muhtadir, Yeni Khamidah, dan Moh. Iqbal Assyauqi.

Skripsi Hanik Suliswati, program pendidikan fisika jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Agama Melalui Pemahaman Konsep Fisika Dengan Media Gambar di MTs Safinatul Huda 01 Jepara Tahun 2005/2006". Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep fisika khusus yang bersifat abstrak dan nilai-nilai agama dapat ditanamkan pada siswa dengan melalui konsep-konsep fisika dalam pembelajaran menggunakan media gambar.

Skripsi Sam'un Amrozi, jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 dengan judul "Peran Media Gambar Dalam Meningkatkan minat Belajar Bahasa Arab di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta". Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa media gambar pada pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas I E MTsN Piyungan Kabupaten Bantul.

Skripsi Siti Endah Fatmawati, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005 dengan judul "Efektifitas Media Gambar dalam Pembelajaran Mufradat di TK An- Nur I Depok Sleman Yogyakarta". Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media gambar lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab dibandingkan pengajaran kata benda tanpa menggunakan media gambar dan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mufradat dengan menggunakan media gambar dibandingkan dengan tanpa menggunakan media gambar.

Skripsi Muhtadir, jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2001 dengan judul "Peranan Media Gambar dalam Pengaturan Mufradat di TK Raudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga (Study Analisis Psikologis). Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa peranan media gambar dalam upaya membantu mempermudah penguasaan mufradat di TK Raudlatul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sangat baik.

Skripsi Yeni Khamidah, Program Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2006 dengan judul “Fungsi Media Kartu Bergambar dalam Pembelajaran Kosa kata Bahasa Arab di MTsN Tempel Yogyakarta”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media kartu bergambar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Skripsi Moh. Iqbal Assyauqi, jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “Persentase Siswa MTsN Model atas Media Kartu Bergambar Terhadap Pembelajaran Bahasa arab di Amuntai Kalimantan Selatan”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan persepsi anak terhadap Bahasa Arab dan dengan menggunakan media kartu bergambar terbukti dari keaktifan mereka pada proses belajar mengajar dan pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar bahasa arab tanpa menggunakan media kartu bergambar.

Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang juga menerapkan media gambar sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di MIN Ponjong Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa MIN Ponjong Gunungkidul.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Teori Belajar Bahasa Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar**

Dalam belajar bahasa, manusia merujuk beberapa teori belajar yang merupakan penjelasan yang sistematis tentang fakta belajar sesuai dengan asumsi, penalaran, dan bahan bukti yang diberikan. Konsep belajar itu dapat dijadikan landasan dalam menentukan tujuan, menjabarkan butir pembelajaran, memberi tugas dan menganalisis tugas yang diberikan kepada siswa, dan melaksanakan evaluasi. Dengan kata lain, teori belajar berguna bagi guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan menentukan evaluasi di kelas.

Pengertian teori menurut Kerlinger yang dikutip Sapani (1998) adalah “sesuatu himpunan pengertian atau konsep yang saling berkaitan yang menyajikan pandangan sistematis tentang gejala dengan jalan menetapkan hubungan yang ada di antara variabel-variabel dengan tujuan untuk menjelaskan serta meramalkan gejala-gejala tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan teori belajar bahasa adalah teori mengenai bagaimana manusia mempelajari bahasa, dari tidak bisa berkomunikasi antar sesama manusia dengan medium bahasa menjadi bisa berkomunikasi dengan baik.

Kegunaan teori, termasuk di dalamnya teori belajar bahasa, berguna untuk: (a) menyempurnakan suatu praktik, (b) memperjelas sesuatu, membuat orang mengerti sesuatu atau memberi tahu bagaimana mengerjakan sesuatu, (c) dapat merangsang pengetahuan baru dengan jalan memberikan bimbingan kearah

penyelidikan selanjutnya, misalnya dengan membuat deduksi tentang apa yang akan terjadi pada situasi dalam konteks tertentu. Dari teori penguatan (*reinforcement*) dalam mendidik dapat ditarik deduksi tentang pengaruh pemberian pujian secara teratur jika dibandingkan dengan pujian yang diberikan secara tidak teratur.

Dari teori diatas dapat di simpulkan bahwa teori belajar bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar adalah teori dimana sesama manusia dapat berkomunikasi yang baik, benar, dan tepat sesuai dengan penggunaanya secara lisan dan tulisan.

#### **b. Teori Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Penggunaan Media Gambar**

Secara umum media merupakan kata jamak dari “*medium*” yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran yaitu: Media menurut Rossi dan Breidle (Dalam Effantra, 2009: 01) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan

televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Lateknik tuheru (Dalam Effantra, 2009: 01), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.<sup>8</sup>

Selain definisi media pembelajaran diatas, ada juga yang berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti *overhead projector, radio, televisi*, dan sebagainya. Sedangkan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Pengalaman siswa terhadap dunia nyata pada umumnya dapat dibentuk melalui media pengajaran. Salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas pesan, untuk keterbatasan ruang karena obyek terlalu besar, kejadian masa lalu atau jauh, sering digunakan gambar. Selain dapat menjelaskan berbagai hal, gambar juga mudah diperoleh. Melalui gambar siswa dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realistik. Edgar Dale ((Dalam

---

<sup>8</sup>. Effantra. *Pengertian Media Pembelajaran*.  
(<http://www.guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.html>).

<sup>9</sup>. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008. Hal. 161-162

Dadan Djuanda, 2006: 104) mengatakan bahwa “gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret”.

Menurut Hastuti (Dalam Dadan Djuanda, 2006: 104) sebelum guru menggunakan gambar, perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan atau keterampilan apa yang harus dicapai oleh siswa dengan media tersebut?
2. Kegiatan kreatif mana yang hendak dibina dengan gambar itu?
3. Reaksi emosional apa yang hendak ditimbulkan oleh gambar itu?
4. Apakah gambar itu membawa siswa ke penyelidikan lebih lanjut?

Yang harus diingat juga ialah apa yang harus dicapai oleh siswa dengan gambar itu? Anak juga harus mengerti bagaimana menggunakan gambar tersebut, dan bagaimana hubungan gambar tersebut dengan bahan pelajaran lain.<sup>10</sup>

Gambar/ foto yang baik dan dapat digunakan sebagai media belajar menurut Sudirman (2005), ialah foto/ gambar yang memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu

---

<sup>10</sup>. Dadan Djuanda. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktur Ketenangan, 2006. Hal. 104

2. Memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu
3. Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkap tentang objek-objek dalam gambar
4. Berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau pembuatan
5. Bentuk gambar bagus, menarik, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>11</sup>

Dari beberapa defenisi media pendidikan atau media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat di pakai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keterbatasan ruang karena objek terlalu besar. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran dapat memberikan kesan yang kuat dan juga menarik perhatian siswa/ siswi sehingga tidak jenuh pada saat belajar.

#### **c. Strategi dan Penggunaan Metode Media Gambar**

Seperti yang telah dikemukakan di muka, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat

---

<sup>11</sup>. (*Ibid.*) Hal. 104

penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

#### **d. Pengertian Kemampuan Menulis**

##### **1. Kemampuan Menulis sebagai Kemampuan Komunikasi**

Pada hakikatnya setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (*communicative competence*). Kemampuan ini kita dapatkan melalui transmisi budaya (Dalam Kaswan Darmadi, 1996: 3), yaitu sesuatu yang kita dapatkan melalui suatu proses belajar dan bukan sebagai warisan. Meskipun sama-sama diperoleh melalui proses belajar, tingkat penguasaan kemampuan ini di antara kita tidak sama. Ada orang yang menguasai kemampuan itu sangat tinggi dan ada yang menguasai kemampuan itu sedang-sedang saja. Perbedaan ini wajar karena intensitas dan kapasitas di dalam mempelajari kemampuan itu antara orang yang satu dengan yang lainpun tidak sama.

Di dunia perguruan tinggi, tanpa meremehkan pentingnya arti kemampuan yang lain, kemampuan menulislah yang dijadikan puncak tuntutan bagi setiap mahasiswa. Artinya, setiap mahasiswa harus mampu menulis skripsi, tesis, atau disertasi, tergantung pada jenjang pendidikan apa yang diikuti.

##### **2. Pentingnya Kemampuan Menulis bagi Mahasiswa**

Kemampuan menulis adalah sangat penting di dalam menunjang tugas penulisan skripsi atau tesis yang biasanya harus dikerjakan pada semester-semester akhir. Di samping itu, kemampuan menulis juga sangat penting di dalam menunjang penyelesaian tugas-tugas penting lain yang berkaitan dengan tulis-menulis. Selama mengikuti berbagai perkuliahan, hampir pasti kita akan banyak menulis paper atau makalah.

Dalam konteks yang lebih luas kemampuan menulis sangat penting artinya bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan iptek apapun pasti akan memerlukan penulisan hasil-hasil penelitian apapun dan yang bagaimanapun bentuknya harus dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk bahasa tulis yang mempunyai nilai dokumentasi sangat kuat. Disini setiap orang yang terlibat, terutama para ilmunya, dituntut memiliki kemampuan menulis yang efektif, baik dalam bentuk laporan penelitian, jurnal, atau yang lain.

Bagi mahasiswa, kegiatan menulis tentu sajampunyai fungsi utama sebagai sarana untuk belajar. Dengan menulis berbagai paper dalam tugas-tugas perkuliahan berarti kita telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan bahwa kita telah menguasai materi perkuliahan yang diberikan. Tetapi lebih dari itu, menurut Hairston (Dalam Kaswan Darmadi, 1996: 3), ada beberapa alasan yang jauh lebih penting, yaitu:

- a. Kegiatan menulis adalah salah satu sarana untuk menemukan sesuatu.

Dalam hal ini dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita dan

kalau itu dilakukan dengan intensif maka akan dapat membuka penyumbat otak kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita

- b. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi kalau kita membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat ke terkaitannya secara keseluruhan
- c. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. Dengan menulis berbagai ide itu berarti kita harus dapat mengaturnya di dalam suatu bentuk tulisan yang padu
- d. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Dengan menuliskan ide-ide itu kedalam suatu tulisan berarti akan melatih diri kita untuk membiasakan diri membuat jarak tertentu terhadap ide yang kita hadapi dan mengevaluasinya
- e. Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi. Bila kita akan menulis sebuah topik maka hal itu berarti kita harus belajar tentang topik itu dengan lebih baik. Apabila kegiatan seperti itu kita lakukan terus-menerus maka berarti akan dapat mempertajam kemampuan kita dalam menyerap dan memproses informasi
- f. Kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus. Dengan menempatkan unsure-unsur masalah

ke dalam sebuah tulisan berarti kita akan dapat menguji dan, kalau perlu, memanipulasinya

- g. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.<sup>12</sup>

Dengan berbagai manfaat itu, dapat disimpulkan bahwa dengan berlatih terus-menerus akan dapat menjadikan kita sebagai penulis yang lancar. Seiring dengan bertambahnya tingkat kelancaran kita di dalam menulis maka akan bertambah pula tingkat kepercayaan diri kita.

#### e. Teori Karangan Deskripsi

##### 1. Karangan

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

##### 2. Deskripsi

Karangan ini berisi gambaran mengenai suatu hal/ keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

#### **Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri seperti:**

- menggambarkan atau melukiskan sesuatu,

---

<sup>12</sup>. Kaswan Darmadi. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: 1996. Hal 1-4

- penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera,
- membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

**Pola pengembangan paragraf deskripsi:**

- Paragraf Deskripsi Spasial, paragraf ini menggambarkan objek kusus ruangan, benda atau tempat.
- Paragraf Deskripsi Subjektif, paragraf ini menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis.
- Paragraf Deskripsi Objektif, paragraf ini menggambarkan objek dengan apa adanya atau sebenarnya.

**Langkah menyusun deskripsi:**

1. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan
2. Tentukan tujuan
3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan
4. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan)
5. Menguraikan kerangka karangan menjadi dekripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> . . Wikipedia bahasa Indonesia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan#Deskripsi>

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi yaitu karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikanya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

## **f. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran**

### **1. Faktor Guru**

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Layaknya prajurit di medan pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan guru. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> . Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008. Hal.50

## 2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *Ipupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

Tidak dapat disangkal bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokkan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar,

misalnya akan mempengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.<sup>15</sup>

### **3. Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien; sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk

---

<sup>15</sup>. (*ibid.*, ). Hal. 52

melaksanakan fungsi mengajarnya; dengan demikian, ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka.<sup>16</sup>

#### **4. Faktor Lingkungan**

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan iklim sosio-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosio-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Iklim sosio-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan guru dengan pimpinan sekolah. Sedangkan iklim sosio-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya

---

<sup>16</sup>. (*ibid.*, ). Hal. 53

hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

### **E. Hipotesis Tindakan**

Bahwa penerapan metode media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa tentang menulis karangan deskripsi siswa kelas V pada MIN Ponjong Gunungkidul.

### **F. Metode Penelitian**

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Beberapa definisi Penelitian Tindakan Kelas, antara lain dari Rapoport, Kemmis, dan Ebbutt.

Rapoport (Dalam Rochiati Wiriaadmadja, 2008: 11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Sedangkan Kemmis (Dalam Rochiati Wiriaadmadja, 2008: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif

---

<sup>17</sup>. (*ibid.* ). Hal. 54-55

yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini, dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini.

Ebbutt (Dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 12) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>18</sup>

Dari beberapa defenisi penelitian tindakan kelas diatas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.<sup>19</sup>

## **2. Subjek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang akan berkolaborasi antara guru bahasa Indonesia dengan peneliti dan teman sejawat peneliti. Nama dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V yaitu Noor Hida Layla, S. Pd sebagai pelaku tindakan atau lebih tepatnya yang melakukan tindakan, sedangkan peneliti sebagai observer.

---

<sup>18</sup>. Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008. Hal. 11-12

<sup>19</sup>. *(Ibid)* Hal. 13

### 3. Setting dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN Ponjong Gunungkidul yang meliputi tindakan guru dan respon siswa.

### 4. Desain Penelitian

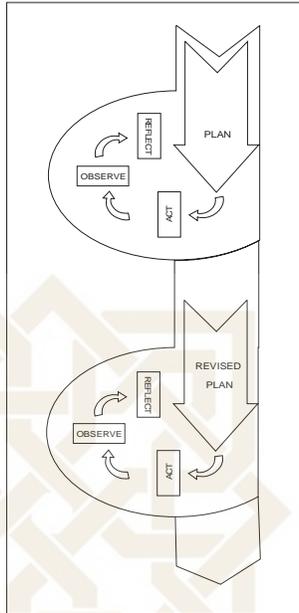
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan serta tingkat keberhasilan pada materi menulis karangan deskripsi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka desain yang digunakan peneliti adalah desain penelitian tindakan kelas. Desain ini merupakan model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) yang terdiri dari empat tahap, yaitu 1. perencanaan (*planning*), 2. tindakan (*action*), 3. pengamatan (*observing*), 4. Refleksi (*reflecting*).

Berikut desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (Dalam Rochiati Wiriaadmadja, 2008: 66), yaitu sebagai berikut: <sup>20</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>20</sup>. (*Ibid*) Hal. 66



**Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap desain penelitian di atas, berikut penjelasannya:

➤ *Perencanaan (planning)*

Perencanaan ini merupakan rencana tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di dalam kelas.

➤ *Tindakan (action)*

Pada tahap tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario yang telah dirancang, sehingga tercipta kondisi proses pembelajaran yang diharapkan.

➤ Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Yang diamati adalah proses pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan tindakan tersebut. Observasi ini merekam semua kejadian dan fakta yang terjadi selama pembelajaran kemudian peneliti mencatat dalam lembar observasi atau catatan harian.

➤ Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan guna memperoleh gambaran tentang hasil tindakan di kelas. Hasil pekerjaan siswa dianalisis. Dari hasil analisis, dimungkinkan diadakan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Dari analisis juga didapatkan kendala dan kekurangan dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat diupayakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

## 5. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MIN Ponjong Gunungkidul dan lamanya penelitian diperkirakan selama kurang lebih tiga bulan.

**Tabel. 1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

No	Tanggal	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	2 Januari	Penyusunan Proposal	Minggu pertama bulan Januari
2	17 Februari	Revisi Proposal	Minggu ketiga bulan Februari
3	20 Maret- 22 April	Penyempurnaan Proposal	Minggu ketiga bulan Maret sampai minggu keempat bulan April
4	25 Mei 19 Juli	Seminar Proposal Penyempurnaan proposal	Minggu keempat bulan Mei Minggu ketiga bulan Juli

5	26 Juli 5 Agustus 19 Agustus 4 Nov	seminar Pelaksanaan Penelitian: a. Pengumpulan data b. Tindakan siklus I c. Tindakan siklus II Pengolahan Data dan analisi data	Minggu keempat bulan juli Minggu pertama bulan agustus Minggu ketiga bulan agustus
---	---	---	--

## 6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua pertemuan untuk menyampaikan materi dengan media tersebut dan satu pertemuan untuk ulangan sebagai evaluasi guna untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### 6.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan pada siklus 1 mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 6.1.1 Perencanaan (*planning*)

Perencanaan ini berupa kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi yang sedang berlangsung. Pada tahap perencanaan ini dilakukan

persiapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, peneliti melakukan observasi terhadap pelajaran bahasa Indonesia di kelas sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dan menyiapkan instrumen penelitian yang berupa catatan harian/ jurnal, pedoman wawancara untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses belajar mengajar, dan dokumentasi foto. Setelah menyiapkan instrumen penelitian, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar lingkungan sekolah dan mengadakan kolaborasi atau kerjasama dengan siswa dan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **6.1.2 Tindakan (*action*)**

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus I sesuai dengan rencana yang telah disusun. Materi pelajaran adalah menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran menggunakan gambar lingkungan sekolah. Pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap

pertemuan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup.

Pada pertemuan pertama yaitu tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa mengenai tujuan serta petunjuk pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran menggunakan media gambar lingkungan sekolah. Selanjutnya, guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan. Pada tahap ini guru juga mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai mata pelajaran menulis karangan deskripsi.

Pada tahap inti dilakukan dengan guru menerangkan materi tentang menulis karangan deskripsi. Siswa mendengarkan dengan seksama dan penuh dengan antusias. Selanjutnya, guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu mendeskripsikan hal-hal pokok yang ada pada media gambar lingkungan sekolah. Setelah siswa selesai mendeskripsikan gambar lingkungan tersebut secara detail, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas berdasarkan urutan absen dari 1-26 dengan tujuan agar mempermudah guru memberikan nilai. Tugas tersebut adalah sebagai bahan untuk menulis karangan deskripsi pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap penutup guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada saat itu. Selain itu, guru bersama siswa juga merefleksikan hasil pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan media gambar pada saat itu.

Pada pertemuan kedua yaitu tahap pendahuluan dilakukan dengan guru menyampaikan topik materi pembelajaran saat itu sebagai tindak lanjut pembelajaran sebelumnya. Pada tahap ini guru juga memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar menulis karangan deskripsi.

Pada tahap inti dilakukan dengan guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa pada saat itu yaitu menulis karangan deskripsi. Guru membagi hasil tugas siswa pada pertemuan sebelumnya sebagai bahan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Selanjutnya, guru mengkondisikan siswa. Setelah siswa terkondisikan, guru menyiapkan media pembelajaran. Siswa lalu mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil tugasnya masing-masing pada pertemuan sebelumnya yang berisi hal-hal pokok yang ada pada media gambar yang ditempel pada papan tulis. Setelah selesai, guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya berdasarkan absen dari nomor 1-26.

Pada tahap penutup guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada saat itu. Selain itu, guru bersama siswa juga merefleksikan hasil pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan media gambar pada saat itu.

### **6.1.3 Pengamatan (*observing*)**

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pengumpulan data Peneliti melakukan pengamatan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan baik kepada guru maupun siswanya, bagaimana keadaan siswa saat diberlakukan tindakan tersebut

### **6.1.4 Refleksi (*reflecting*)**

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap hasil menulis karangan deskripsi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan baik. Hasil menulis karangan deskripsi siswa yang diamati adalah aspek pemilihan kata, ejaan dan tanda baca, kerapian tulisan, kesesuaian judul dengan isi, keterlibatan aspek panca indera, menunjukkan objek yang ditulis, dan memusatkan objek yang ditulis. Dari hasil refleksi tersebut dapat disusun rencana pembelajarannya untuk siklus II.

Masalah-masalah pada siklus I dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II, sedangkan jika ada kelebihan-kelebihan akan dipertahankan dan ditingkatkan.

## **6.2 Proses Tindakan Siklus II**

Proses tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II ini sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi sekaligus digunakan untuk mengetahui peran serta siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Penilaian proses dan penilaian hasil ini merupakan satu kesatuan yang dijadikan bahan acuan peneliti untuk mengetahui peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hasil pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari pada hasil pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini terdiri atas empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **6.2.1 Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan pada temuan siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Pada tahap perencanaan ini, dilakukan persiapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menyusun

perbaikan rencana pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran dibuat lebih matang lagi dengan memperhatikan alokasi waktu yang ada dan lebih memfokuskan kepada pemahaman siswa mengenai menulis karangan deskripsi yang baik dan benar.

Seperti halnya pada siklus I, peneliti juga melakukan observasi terhadap pelajaran bahasa Indonesia di kelas sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dan menyiapkan instrument penelitian yang berupa catatan harian/jurnal, pedoman wawancara untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses belajar mengajar, dan dokumentasi foto. Setelah menyiapkan instrument penelitian, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar lingkungan sekolah dan mengadakan kolaborasi atau kerjasama dengan siswa dan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **6.2.2 Tindakan (*action*)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan yang telah dibuat dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Materi pembelajaran yang akan disampaikan masih sama dengan siklus I yaitu menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar. Pada siklus II ini, pembelajaran hanya dilakukan

sebanyak satu kali pertemuan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, dilakukan dengan memberi apersepsi kepada siswa dengan cara memberikan umpan balik tentang materi menulis karang deskripsi pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan motivasi yang baik kepada siswa.

Pada tahap inti, dilakukan dengan guru menjelaskan tugas individu yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu mendeskripsikan hal-hal pokok secara detail mengenai objek yang akan dijadikan bahan untuk menulis karangan deskripsi dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai, guru mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membandingkan hasil karangan pada pertemuan sebelumnya dengan hasil karangan pada saat itu. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada saat itu. Selain itu, guru bersama siswa juga merefleksi hasil pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sampai sejauhmana tingkat pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran pada saat itu.

### **6.2.3 Pengamatan (*observasi*)**

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media

gambar. Dengan begitu, peneliti mengetahui peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi. Tes menulis karangan deskripsi dilaksanakan di akhir pembelajaran, sedangkan observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti berharap pada siklus II ini ada peningkatan yang positif dalam menulis karangan deskripsi.

#### **6.2.4 Refleksi (*reflecting*)**

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Pada siklus II ini, peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap hasil kerja siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas. Analisis kerja siswa ini meliputi sejauhmana siswa itu aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan menulis karangan deskripsi. Peneliti juga menganalisis hasil evaluasi siswa dalam menulis karangan deskripsi. Setelah penganalisan pada siklus II selesai, kemudian peneliti membandingkan hasil siklus I dengan hasil siklus II. Dengan demikian, permasalahan adakah peningkatan yang positif dalam menulis karangan deskripsi.

## **7. Instrumen Penelitian**

Instrumen/alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

### **7.1 Instrumen Tes**

Bentuk instrumen penelitian ini berbentuk tes tertulis yang berupa uraian bebas (terbuka) mengenai menulis karangan deskripsi. Hasil akhir tes diambil berdasarkan jumlah skor tiap-tiap aspek. Aspek yang dinilai dalam tes tertulis karangan deskripsi adalah pemilihan kata, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, kerapian tulisan, kesesuaian judul dan isi, keterlibatan aspek pancaindra, kesan hidup, menunjukkan objek yang ditulis, dan memusatkan uraian pada objek yang ditulis.

Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis karangan deskripsi, peneliti perlu skala nilai sebagai pedoman dalam penilaian. Dengan skala penilaian ini nilai-nilai yang didapat akan mudah diatur dan mudah diketahui aspek-aspek mana yang menjatuhkan dan aspek-aspek mana yang menaikkan nilai karangan. Skala penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 2. Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi**

NO	Aspek yang di Nilai	Skala				Bobot	Skor	Nilai
		1	2	3	4			
A	Aspek Penulisan							
1	Pemilihan Kata					1	4	4
2	Ejaan dan Tanda Baca					1	4	4
3	Kohesi dan Koherensi					1	4	4
4	Kerapian Tulisan					1	4	4
B	Kaidah Karangan Deskripsi							
1	Kesesuaian judul dengan isi					1	4	4
2	Keterlibatan aspek pancaindra					3	5	20
3	Kesan hidup					3	5	20
4	Menunjukkan objek yang di tulis					3	5	20

5	Memusatkan uraian pada objek yang ditulis					3	5	20
3	Jumlah					17	40	100

**Keterangan:**

1. Arti skala nilai (dihubungkan dengan criteria masing-masing aspek)

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

2. Bobot yang dimaksud untuk membedakan kekompleksitasan masing-masing aspek dan berfungsi sebagai penggali angka skala nilai yang diperoleh masing-masing aspek

3. Untuk menentukan nilai siswa berdasarkan standar nilai 100 dapat digunakan rumus: 
$$Nilai = \frac{Jumlah (Bobot \times Skor)}{4}$$

4. Aspek-aspek yang dinilai dengan rentangan skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi**

NO	Aspek Penilaian	Rentangan Skor	Kriteria	Kategori
A	Aspek Penulisan			

1	Pemilihan Kata			
	❖ Sesuai	4	Semua pemilihan kata sesuai dengan situasi yang diceritakan	Sangat baik
	❖ Cukup Sesuai	3	1-2 pilihan kata tidak sesuai dengan situasi yang diceritakan	Baik
	❖ Kurang Sesuai	2	3-4 pilihan kata tidak sesuai dengan situasi yang diceritakan	Cukup
	❖ Tidak Sesuai	1	5/ lebih pilihan kata tidak sesuai dengan situasi yang diceritakan	Kurang
2	Ejaan dan Tanda baca			
	❖ Sangat sempurna	4	Jumlah kesalahan 1	Sangat baik
	❖ Sedikit sempurna	3	Jumlah kesalahan 1-3	Baik
	❖ Banyak kesalahan	2	Jumlah kesalahan 4	Cukup
	❖ Salah semua	1	Semua ejaan dan tanda baca salah	Kurang
3	Kohesi dan Koherensi			
	❖ Jelas	4	Semua berkaitan antara isi dan kalimat	Sangat baik
	❖ Cukup jelas	3	1 yang tidak berkaitan antara isi dengan kalimat	Baik
	❖ Kurang jelas	2	2-3 yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat	Cukup
	❖ Tidak jelas	1	4/ lebih yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat	Kurang
4	Kerapian Tulisan			
	❖ Jelas terbaca dan bersih	4	Tulisan jelas tidak ada coretan	Sangat baik
	❖ Terbaca dan bersih	3	Terdapat coretan antara 1-10	Baik
	❖ Terbaca dan tidak bersih	2	Terdapat coretan antara 11-20	Cukup
	❖ Tidak terbaca dan tidak bersih	1	Tulisan sulit dibaca, coretan lebih dari 20	Kurang
<b>B</b>	<b>Kaidah Karangan</b>			
	<b>Deskripsi</b>			
1	Kesesuaian judul dengan isi			
	❖ Sesuai	4	Semua isi paragraf sesuai	Sangat

	❖ Cukup sesuai	3	dengan judul 1 isi paragraf tidak sesuai dengan judul	baik Baik
	❖ Kurang sesuai	2	2 isi paragraf tidak sesuai dengan judul	Cukup
	❖ Tidak sesuai	1	3/ lebih paragraf tidak sesuai dengan judul	Kurang
2	Keterlibatan aspek pancaindera			
	❖ Melibatkan semua indera	20	Melibatkan semua indera	Sangat baik
	❖ Melibatkan dua indera	10	Melibatkan 2 indera yaitu indera penglihatan dan perasaan	Baik
	❖ Melibatkan satu indera	5	Melibatkan 1 indera yaitu indera penglihatan	Cukup
	❖ Tidak melibatkan indera	1	Tidak melibatkan indera	Kurang
3	Kesan hidup			
	❖ Melukiskan objek tulisan secara nyata	15-20	Melukiskan objek sesuai dengan keadaan	Sangat baik
	❖ Melukiskan objek tulisan kurang sempurna	10-14	Pelukisan objek kurang sempurna	Baik
	❖ Melukiskan objek tulisan tidak keseluruhan	5-9	Pelukisan sebagian objek	Cukup
	❖ Melukiskan objek tulisan tidak secara lugas	0-4	Penceritaan objek tanpa pelukisan	Kurang
4	Menunjukkan objek yang ditulis			
	❖ Menunjukkan objek secara keseluruhan	15-20	Menunjukkan letak, warna, kondisi, dan kebersihan objek	Sangat baik
	❖ Menunjukkan letak, warna, dan kondisi objek	10-14	Menunjukkan letak, warna, dan kondisi objek	Baik
	❖ Menunjukkan letak dan warna objek	5-9	Menunjukkan letak dan warna objek	Cukup
	❖ Menunjukkan letak objek	0-4	Hanya menunjukkan letak objek	Kurang
5	Memusatkan uraian			

pada objek yang ditulis				
❖ Uraian terpusat pada objek yang ditulis	15-20	Uraian sesuai dengan objek yang berhubungan dengan tulisan		Sangat baik
❖ Sedikit melibatkan objek yang lain	10-14	Sedikit melibatkan objek, tidak berkaitan dengan objek tulis		Baik
❖ Setengah tulisan melibatkan objek yang lain	5-9	Tulisan melibatkan objek lain		Cukup
❖ Uraian terpusat pada objek yang lain	0-4	Uraian tidak terpusat pada hal-hal yang tidak berhubungan		Kurang

Keterangan mengenai criteria penilaian karangan deskripsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

## B. Aspek Penilaian karangan Deskripsi

### 1. Pemilihan Kata

#### ❖ Sesuai:

Semua pilihan kata sesuai dengan situasi yang diceritakan

#### ❖ Cukup sesuai:

1-2 pilihan kata yang tidak sesuai dengan situasi yang diceritakan

#### ❖ Kurang sesuai:

3-4 pilihan kata yang tidak sesuai dengan situasi yang diceritakan

#### ❖ Tidak sesuai:

5/ lebih pilihan kata yang tidak sesuai dengan situasi yang diceritakan

## 2. Ejaan dan Tanda Baca

- ❖ Sangat sempurna : jumlah kesalahan 1
- ❖ Sedikit kesalahan : jumlah kesalahan 2-3
- ❖ Banyak kesalahan : jumlah kesalahan 4
- ❖ Salah semua : semua ejaan dan tanda baca salah semua

## 3. Kohesi dan Koherensi

- ❖ Jelas : semua berkaitan antara isi dan kalimat
- ❖ Cukup jelas : 1 yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat
- ❖ Kurang jelas : 2-3 yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat
- ❖ Tidak jelas : 4/ lebih yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat

## 4. Kerapian Tulisan

- ❖ Jelas terbaca dan bersih : tulisan jelas dan tidak ada coretan
- ❖ Terbaca dan cukup bersih : tulisan jelas dan ada coretan 1-10
- ❖ Terbaca dan tidak bersih : tulisan jelas dan ada coretan 11-20
- ❖ Tidak terbaca dan tidak bersih : tulisan sulit dibaca dan ada coretan lebih dari 20.

## 5. Kesesuaian Antara Judul dan Isi

- ❖ Sesuai : semua isi karangan sesuai dengan judul
- ❖ Cukup sesuai : 1 isi karangan yang tidak sesuai judul
- ❖ Kurang sesuai : 2 isi karangan yang tidak sesuai judul
- ❖ Tidak sesuai : 3/ lebih karangan yang tidak sesuai judul

## 6. Keterlibatan Aspek Pancaindera

- ❖ Melibatkan semua pancaindera:

Melibatkan indera peraba, penglihatan, pendengar, dan perasa

- ❖ Melibatkan dua pancaindera:

Melibatkan panca penglihatan dan perasa

- ❖ Melibatkan satu pancaindera:

Melibatkan indera penglihatan

- ❖ Tidak melibatkan pancaindera:

Tidak melibatkan pancaindera

## 7. Kesan Hidup

- ❖ Melukiskan objek tulisan secara nyata/ sempurna:

Melukiskan objek sesuai dengan keadaan

- ❖ Melukiskan objek tulisan kurang sempurna:

Melukiskan objek tulisan kurang sempurna

- ❖ Melukiskan objek tulisan tidak secara menyeluruh:

Melukiskan sebagian keadaan objek

- ❖ Melukiskan objek tulisan secara tidak nyata/ lugas:

- ❖ Hanya menceritakan objek tanpa dilukiskan

#### **8. Menunjukkan Objek yang ditulis**

- ❖ Menunjukkan objek secara keseluruhan:

Menunjukkan letak, warna, kondisi, dan bentuk objek

- ❖ Menunjukkan letak, warna, dan kondisi objek:

Menunjukkan letak, warna, dan kondisi objek

- ❖ Menunjukkan letak dan warna objek:

Menunjukkan letak dan warna objek

- ❖ Menunjukkan letak objek:

Hanya menunjukkan letak objek saja

#### **9. Memusatkan Uraian pada Objek yang Ditulis**

- ❖ Uraian terpusat pada objek yang ditulis:

Memusatkan uraian pada hal-hal yang berhubungan dengan objek penulisan

- ❖ Sedikit melibatkan objek yang lain:

Sedikit melibatkan objek yang tidak berkaitan dengan objek yang ditulis

- ❖ Setengah tulisan melibatkan objek yang sama:

Dalam tulisan melibatkan objek lain yang tidak berhubungan dengan tulisan

- ❖ Uraian terpusat pada objek lain:

Uraian terpusat pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan objek tulisan.

Dari aspek penilaian diatas, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dan berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 4. Penilaian Penulisan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi**

NO	Kategori	Skor
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup baik	55-69
4	Kurang baik	0-54

## 7.2 Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar

### 7.3 Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Compte (Dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 17) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>21</sup> Wawancara ini dilakukan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah untuk mengetahui keadaan siswa baik sebelum maupun sesudah diberi tindakan dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap materi pelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah pertanyaan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu, 1) minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi, 2) pendapat siswa pembelajaran menulis karangan deskripsi, 3) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan deskripsi, 4) penyebab siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, 5) pendapatan siswa

---

<sup>21</sup>. Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008. Hal. 117

mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan media pembelajaran, 6) harapan siswa mengenai pembelajaran mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan media gambar yang digunakan.

#### **7.4 Dokumentasi yang Berupa Foto**

Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran. Kegiatan siswa yang didokumentasikan yaitu aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis karangan pada siklus I dan II.

#### **7.5 Uji Instrumen**

Instrumen yang diuji adalah instrument tes. Uji tes tersebut dilakukan dengan uji validitas isi dan uji validitas logis. Uji validasi isi dilakukan dengan menyesuaikan aspek-aspek yang akan dinilai secara cermat, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan uji validitas logis (penalaran) bagi sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Validitas instrumen ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **8. Metode Pengumpulan Data**

#### **8.1 Observasi**

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Selain itu, observasi merupakan teknik paling mendasar dalam teknik penilaian non testing. Observasi akan menghasilkan data yang merangsang dilakukannya hipotesis tentative tentang individual dan menyakinkan hipotesis yang lain. Observasi yang efektif melalui pengamatan secara jelas, sadar, dan selengkap mungkin tentang perilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan secara akurat reaksi individu yang yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi mungkin perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk menentukan sejauh mana beberapa faktor yang kecil sesuai dengan desain yang lebih besar. Pengumpulan data melalui observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.<sup>22</sup>

## **8.2 Catatan Harian/ Jurnal**

Catatan tidak hanya melaporkan kejadian lugas sehari-hari, melainkan juga mengungkapkan perasaan bagaimana rasanya berpartisipasi di dalam penelitian. Kejadian khusus, percakapan, introspeksi perasaan, sikap,

---

<sup>22</sup> . <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2009/11/pengertian-observasi.html>

motivasi, pemahaman waktu bereaksi terhadap sesuatu, kondisi, kesemuannya akan membantu merekonstruksi apa yang terjadi waktu itu.

Penulisan catatan harian (*diaries*) hendaknya selalu dengan menuliskan tanggal kejadian. Demikian juga dengan hal-hal yang mendetail dari penelitian kelas, seperti waktu, pokok bahasan, kelas di mana penelitian dilakukan sebaiknya dituliskan pada bagian pendahuluan *entry* bermacam-macam, akan tetapi akan sangat lengkap pada waktu perencanaan dan pada waktu memonitor setiap tahapan atau siklus penelitian.<sup>23</sup>

### 8.3 Wawancara

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara meruakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta dilapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (face to face) dengan narasumber. Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat (wawancara tertulis).<sup>24</sup> Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Compte (Dalam Rochiati Wiriaadmadja, 2008: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>25</sup>

Dari devinisi wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara

---

<sup>23</sup>. Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008. Hal. 123

<sup>24</sup>. <http://mcdougelas.Bogspot.com/2009/11/pengertian-wawancara.html>

<sup>25</sup>. Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008. Hal. 117

tanya jawab sambil menatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview guid (panduan wawancara).

#### **8.4 Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Licoln dan GUBa (1985) mengartikan “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Adapun kata “dokumen” digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan atau bukan selain “rekaman”, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah, editorial surat kabar, catatan kasus, skrip televise, foto-foto.<sup>26</sup> pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya MIN Ponjong Gunungkidul dan data-data guru serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Selain itu metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan

---

<sup>26</sup>. Syamsuddin AR. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Diterbitkan Atas Kerjasama Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2007. Hal 108

Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Diterbitkan Atas Kerjasama Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2007. Hal 108

jalannya pembelajaran dengan menggunakan media gambar yaitu yang berupa foto.

## **9. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain (Dalam Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, 2007: 108) selanjutnya, Bodgan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Jadi, pekerjaan analisis data bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.<sup>27</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembuatan skripsi akan mencapai hasil yang diinginkan apabila disusun rencana secara sistematika pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang munculnya masalah sehingga perlu diadakan tindakan, rumusan masalah yang akan

---

<sup>27</sup>. (Ibid.) Hal 110

diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teoritik, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** berisi tentang gambaran umum MIN Ponjong Gunungkidul yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah/ madrasah, visi dan misi keadaan guru, karyawan, serta siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

**BAB III** merupakan tentang hasil penelitian-analisis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berisi tentang bagaimana penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia, efektivitas media gambar dengan media lain dalam pembelajaran serta menjelaskan hasil penelitian tindakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi melalui media gambar tersebut.

**BAB IV** merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Pada akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi dan dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar pada siklus I belum bisa dikatakan memuaskan walau nilai rata-rata pada siklus I sudah ada peningkatan dari nilai rata-rata prasiklus. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I yaitu sebesar 63,38 dan berkategori cukup baik dan itu semua belum memenuhi standar/ target yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Sedangkan, tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus II ternyata membawa perubahan atau mengalami peningkatan ke yang lebih baik. Ini terbukti dari hasil perolehan siswa yang semula 63,38 menjadi 72,69. Pencapaian nilai siswa sudah memenuhi target yang telah ditetapkan pada siklus I dan siklus II yaitu rentang nilai antara 70-84.
2. Menulis karangan deskripsi khususnya pada pelajaran bahasa indonesia kelas V MIN Ponjong Gunungkidul dengan menggunakan media gambar disambut dengan antusias oleh siswa dikarenakan media yang digunakan sangatlah membantu siswa dalam mengerjakan tugas. Proses pembelajaran

bahasa Indonesia mengenai karangan deskripsi ini dijelaskan secara baik oleh kolabulator sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat bersama peneliti. Perbandingan sebelum pembelajaran tanpa menggunakan media dengan pembelajaran menggunakan media gambar terdapat perbedaan yang signifikan. Pembelajaran dengan menggunakan media terbukti sangat membantu siswa dalam meningkatkan karangan deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Ponjong Gunungkidul

3. Media gambar sangat efektif digunakan karena gambar untuk memperjelas suatu pesan yang ada pada gambar, memberikan kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu sehingga siswa tidak jenuh pada saat belajar. Dengan hanya melihat, mengamati, dan memahami gambar maka siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya secara mandiri. Media gambar selain efektif dan efisien dalam pembelajaran mengarang deskripsi tetapi, materi pembelajaran dapat lebih diserap dan akan lebih lama terekam di benak siswa
4. Terdapat peningkatan pada penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Ponjong Gunungkidul setelah diadakan penelitian. peningkatan pada penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Ponjong Gunungkidul diketahui dari

tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus 40 dan termasuk dalam kategori kurang baik. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 63,38 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Dengan demikian ada peningkatan sebesar 23,38. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah sebesar 72,69 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 9,31 dan 32.69 dari prasiklus.

## **B. SARAN- SARAN**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan deskripsi dan mengatasi masalah-maslah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanaka, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia, sebaiknya menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran mengarang deskripsi, karena akan mempermudah siswa dalam mengembangkan karangannya dan dapat menuangkan tulisannya dengan melihat gambar
2. Bagi siswa, sebaiknya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih menulis terutama menulis karangan deskripsi, dan
3. Bagi peneliti, sebaiknya ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan model yang lain untuk menambah khasanah ilmu bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

Alhecsan

2009. *Pengertian Wawancara*  
(<http://mcdouglas.Bogspot.com/2009/11/pengertian-wawancara.html> ).

Dadan Djuanda

2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Direktur Ketenangan

Effantra

2009. *Pengertian Media Pembelajaran*.  
(<http://www.guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.html>)

Izzul Hasanah

2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual*.  
(<http://agupenajateng.net/2009/04/08/peningkatan-keterampilan-menulis-paragraf-deskripsi-dengan-teknik-objek-langsung-melalui-pendekatan-kontekstual-bab-i-dan-ii/#ixzz1FlMaVyha>)

Kaswan Darmadi.

1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta:  
Diterbitkan Andi Yogyakarta

Rochiati Wiriaatmadja

2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syamsuddin AR

2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung:  
Diterbitkan atas kerjasama PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA Dengan PT  
REMAJA ROSDAKARYA

Vismaia S. Damaianti

2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Diterbitkan atas kerjasama PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA Dengan PT REMAJA ROSDAKARYA

Wina Sanjaya

2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, diterbitkan PRENADA MEDIA GROUP

Wikipedia bahasa Indonesia.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan#Deskripsi>

---

2009. *Pengertian Observasi*. (<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2009/11/pengertian-observasi.html>)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA